

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap bayi yang hidup atau lahir harus mendapatkan ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi itu sendiri. Karena mereka melewati masa perkembangan yang biasa di sebut tumbuh kembang bayi. Namun terkadang ASI yang diberikan oleh sang ibu tidak tercukupi atau kurang sehingga gizi dari bayi juga akan kurang . Karena hal ini yang mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan karena faktor kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI. MP-ASI yang diberikan berupa makanan atau minuman yang diberikan pada bayi yang berusia 0-6 bulan. Makanan dengan tekstur yang semi padat , atau padat dengan jumlah atau frekuensi yang berbeda. (Rotua, Novayelinda, & Utomo, 2018).

Pada bayi baru lahir pemberian ASI Ekslusif sangatlah penting untuk kelangsungan hidup dan dapat melindungi dari berbagai penyakit rentan dan fatal seperti diare,konstipasi dan pneumonia. Sudah dibuktikan bahwa anak-anak yang mendapatkan ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Secara Global pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 280.000 anak/tahunnya (UNICEF,WHO 2022).

Di temukan data bahwa angka tertinggi bayi usia 0-6 bulan penerima ASI Ekslusif yaitu di provinsi jawa tengah (78,71%), Nusa Tenggara Timur (78,70%) dan untuk angka terendah di dapati pada provinsi Gorontalo (53,6%) sedangkan Provinsi Sumatera Utara sendiri di dapati dengan angka (57,17%) dari data di atas sudah dapat di nilai dan di simpulkan bahwa banyak di lakukan pemberian MP-ASI sebelum di usia 0-6 bulan (BPS,2022).

Menurut hasil penelitian dari study kasus (Yuliati Amperaningsih,dkk 2018), di dapatkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI atau MP-ASI pada dibawah usia 6 bulan yaitu berkisar pada usia 4 bulan – 5 bulan. Dan beberapa informan mengatakan bahwa makanan yang diberikan berupa bubur , atau nasi yang

di campurkan dengan pisang dan informan yang lainnya juga mengatakan bahkan memberikan produk makanan kemasan seperti cerelac bayi. Seperti disebutkan di atas bahwa alasan pemberian MP-ASI ini karena ibu merasa ASI yang diberikan tidak tercukupi untuk bayi nya, dan bayi tidak kenyang sehingga menyebabkan bayi sering menangis.

Penelitian yang dilakukan (Mala Tri Marlina,dkk,2021), Bahwa Pemberian MP-ASI sangat dapat mempengaruhi status gizi bayi secara langsung. MP-ASI dapat dimulai atau diberikan pada usia bayi mulai dari 6 bulan. Karena pada usia bayi yang kurang dari 6 bulan sistem pencernaan bayi tersebut belum sempurna untuk dapat menerima makanan yang memiliki tekstur padat atau sebagaimana. Dengan tekstur makanan yang padat tadi , penyerapan yang terjadi di sistem pencernaan bayi tidak terjadi dengan baik sehingga dapat menyebabkan reaksi yang tidak diharapkan pada bayi tersebut sehingga menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare dan juga konstipasi. Namun, tidak menutup kemungkinan tetap banyak terjadi bahwa orangtua memberikan makanan tambahan asi di usia kurang dari 6 bulan.

Untuk saat ini upaya perbaikan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan balita di kabupaten/kota setempat. Namun kegiatan ini terhambat karena ibu yang memiliki balita enggan untuk datang ke puskesmas memeriksakan bayi nya atau mengikuti posyandu . Sehingga terjadi kesenjangan atau kurangnya ilmu pengetahuan karena nakes atau kader dari puskesmas tidak dapat melakukan sosialisasi (Dinkes Provsu,2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka saya sendiri sebagai peneliti ingin mengetahui apakah ada kaitannya dengan “Hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Batang Kuis”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Batang Kuis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan yang di miliki ibu khususnya tentang pemberian MP-ASI di puskesmas Batang Kuis
- b. Mengidentifikasi gangguan pencernaan apa yang di alami oleh bayi setelah menerima makanan pendamping ASI di Puskesmas Batang Kuis
- c. Menganalisis Hubungan Pemberian MP-ASI dengan gangguan system pencernaan bayi di Puskesmas Batang Kuis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi tambahan khususnya dalam ilmu kebidanan terkait dengan Hubungan Pemberian Makanan Pendamping-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Batang Kuis .

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan

Memberikan informasi tambahan tentang Hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan . Sehingga ibu-ibu atau masyarakat lain mengerti dan meningkatkan kepedulianya terhadap bayi masing-masing pentingnya mengingat pemberian MP-ASI pada usia yang tepat pada bayi.

2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Saya sangat berharap penelitian ini akan di gunakan untuk menjadi sumber informasi dalam penelitian mahasiswa berikutnya. Serta dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam penelitian berikutnya.

2.3 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat sangat berguna untuk tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya memberikan MP-ASI pada usia yang tepat . Dan saya harap pihak puskesmas dapat lebih mensosialisasikan lagi ke ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan masyarakat lain bahwa ASI Ekslusif penting dan tidak memberikan MP- ASI sebelum umur 6 bulan .

2.4 Bagi Peneliti

Saya sendiri berharap penelitian ini dapat menjadi sumber atau refensi kedepannya bagi peneliti selanjutnya. Dan peneliti berikutnya bisa lebih mengembangkan wawasan atau pengetahuan tentang Hubungan Pemberian MP-ASI terhadap gangguan system pencernaan pada bayi usia 0-6 bulan dan mensosialisasikan dengan media yang berbeda dan lebih baik pastinya.